

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari makna yang dimaksudkan oleh penutur dan ditangkap oleh lawan tutur (atau pembaca). Hal ini berkaitan dengan analisis tentang apa yang dimaksud orang dengan tuturan tuturannya, Bahasa itu menarik dan memiliki makna yang hanya diketahui oleh penutur. Banyak dalam kehidupan umum orang menggunakan bahasa namun tidak sesuai dengan maknanya (Yule 2006:3).

Selain itu, pragmatik berkaitan erat dengan tindak tutur. Tindak tutur sendiri menurut Yule (2006:82) adalah tindakan yang dilakukan lewat tuturan. Tindak tutur (*speech acts*) adalah gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditetapkan oleh keahlian bahasa si penutur dalam menghadapi situasi. Tindak tutur mencakup situasi psikologis (memohon maaf, mengucapkan terima kasih) dan tindak sosial menentukan perilaku (memerintah, membantu) atau membuat janji (bersumpah, menamai) (Ibrahim 1993). Searle dalam Rahardi (2005:35) mengungkapkan bahwa dalam pragmatik Tindak tutur dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi dalam menentukan makna bahasanya. Ketiga jenis tindak tutur tersebut memiliki berbagai macam cara penggunaannya, salah satu nya tindak tutur ilokusi.

Tindak ilokusi tidak mudah ditemukan, karena tindak ilokusi berhubungan dengan siapa penutur, kapan, kepada siapa dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Dalam tindak tutur ilokusi, Searle membagi atas lima jenis, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklaratif,

tindak tutur ekspresif, dan dan tindak tutur komisif (Tarigan, 2015:42-45). Klasifikasi tersebut memberikan gambaran mengenai tujuan komunikatif yang dapat diungkapkan melalui penggunaan bahasa. Penelitian ini berfokus pada analisis salah satu bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ekspresif. Yule (1966:53) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyampaikan perasaan yang diperoleh oleh penutur, seperti keadaan psikologis yang mencakup pernyataan mengenai perasaan sakit, senang, tidak senang, atau sedih, kesal, dan kagum.

Berikut ini merupakan salah satu contoh tindak tutur ekspresif oleh Yule :

a. *am will not do that again..*

“Aku tidak akan melakukannya lagi..”

b. *How wonderful!*

“Betapa luar biasa!”

Tuturan (a) dan (b) adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan. Pada tuturan (a) menunjukkan rasa penyesalan yang mendalam dari penutur yang disampaikan kepada lawan tutur. Tujuan dari tuturan (a) adalah memberitahukan perasaan menyesal telah melakukan suatu kesalahan. Selanjutnya, kalimat (b) menyampaikan ungkapan bahagia yang didapat oleh penutur yang disampaikan kepada lawan tutur. Tindak ekspresif dalam bahasa Jepang merupakan salah satu tindak tutur penting yang mengungkapkan emosi dan keadaan psikologis penutur. Contohnya meliputi perasaan gembira, marah, meminta maaf, dan berterima kasih, dan sering digunakan tidak hanya dalam percakapan sehari-hari tetapi juga dalam

media seperti film, dan anime.

Anime menurut KBBI adalah animasi atau kartun khas Jepang. Menonton Anime sama halnya dengan mendengarkan percakapan bahasa Jepang sehari-hari. Anime bukan hanya sekedar karya hiburan, anime juga merupakan sumber daya berharga dari sudut pandang pembelajaran bahasa Jepang dan penelitian budaya. Selain itu, melalui Anime *Naruto The Last Movie*, menceritakan tentang Toneri Otsutsuki yang menculik adik Hinata Hyuga yang bernama Hanabi Hyuga untuk mengambil matanya yang memiliki kemampuan khusus dan Toneri ingin menculiknya untuk menikahi Hinata Hyuga, namun dia tidak berhasil. Hinata, Sakura, Naruto, Shikamaru dan Sai diberikan misi untuk menyelamatkan Hanabi.

Peneliti mengambil data anime *Naruto The Last Movie* karena terdapat tindak tutur ekspresif. Ketersediaan data anime ini juga mudah diakses dan menimbulkan rasa penasaran karena terdapat implikasi bahwa ini merupakan akhir dari cerita Naruto.

Anime memudahkan peneliti untuk menganalisis tindak tutur ekspresif. Oleh karena itu, peneliti menjadikan anime sebagai sebuah objek dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan anime sebagai media untuk penelitian karena melalui anime peneliti lebih mudah mendengar percakapan sehari-hari, selain itu anime juga memiliki visual yang menarik, dan warna gambar yang lebih menawan.

Berikut merupakan salah satu percakapan yang dianalisis dalam anime *Naruto The last Movie*:

Data 1:

Naruto: いイダタダダダ
Idatadadadata
Aduh duh

Hinata : 大丈夫?
Daijobu?
Kamu tidak apa apa?

Naruto : どうってことねえって
ばよ *Dotte kotone*
ttebayo Tidak apa , tidak
parah

Hinata : これ あの子どもたちが..
Kore ano kotachi ga...
Anak anak itu, mereka..

Naruto: ハア...
Haa.....

Hinata: ごめんなさい
Gomen'nasai..
Maaf..

Naruto: 気にすんな
Ki ni sunna
Jangan khawatir



(Naruto The Last Movie, 3:19-3:39)

Informasi Indeksal:

Percakapan ini terjadi antara Hinata dan Naruto di hutan pada pagi bersalju. Hinata sebagai penutur, dan Naruto sebagai lawan tutur. Naruto datang untuk menolong Hinata yang dihina oleh teman-temannya karena warna matanya, namun malah diserang oleh mereka.

Dalam percakapan ini Hinata mengucapkan kata maaf namun tujuan penuturan ini memiliki maksud untuk mengucapkan rasa bersalah Hinata atas

yang Naruto dapatkan karena telah menolong Hinata dan Tutaran ごめんなさい . . . *Gomennasai*.. maafkan aku. Makna yang disampaikan oleh Hinata yaitu untuk menyampaikan rasa bersalahnya kepada lawan tutur dan untuk mengucapkan rasa terimakasih karena sudah menolongnya. Tutaran tersebut bertujuan menyampaikan penilaian positif dari penutur yang menerima manfaat dari lawan tutur. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Tindak tutur ekspresif dalam Anime *Naruto The last Movie*.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat di Anime *Naruto The last Movie*.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik dari segi praktis ataupun teoritis mengenai fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat di Anime *Naruto The last Movie*. Adapun manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu terdiri dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis manfaat yang didapatkan akan menjadi tumpuan bagi para pembaca maupun peneliti dengan jenis yang sama dalam pemahaman atau penemuan baru.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan dalam segi praktis, dijadikan acuan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya khususnya di bidang linguistik serta memberikan gambaran bagi para pembaca mengenai tindak tutur ekspresif dalam anime *Naruto the Last Movie*.

1.6. Metode dan Teknik

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara peneliti menyimak setelah itu mencatat dan mengumpulkan apa saja data-data yang diperlukan peneliti dengan cara mengutip percakapan untuk diteliti peneliti. Metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan induktif, yaitu memulai dengan pengumpulan data dan analisis data yang kemudian digunakan untuk memformulasikan temuan atau kesimpulan. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber seperti observasi, dokumen, dan lain-lain. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Namun, karena metode ini bersifat subjektif, maka interpretasi dan kesimpulan penelitian perlu didukung dengan pengamatan dan analisis yang cermat. Selain itu, penggunaan metode ini membutuhkan waktu dan upaya yang cukup banyak untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ada terdapat tiga tahap penelitian yakni:

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian data dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan pada pengumpulan data berupa metode teknik simak libat cakap,

simak bebas libat cakap, dan teknik rekam atau SBLC yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menyimak pengguna bahasa tanpa ikut berperan dalam proses pembicaraan) serta dilanjutkan dengan teknik catat dan analisis sesuai data yang diperlukan. Zaim (2014: 90– 91) mengungkapkan teknik simak libat cakap bisa diterapkan apabila aktivitas penyadapan data bahasa yang diteliti dilakukan oleh pengumpul data melalui cara mengikuti dan menyimak pembicaraan. Sumber data yang digunakan adalah tindak tutur ekspresif dalam anime *Naruto the Last Movie*

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya adalah menganalisis data. Proses analisis data bertujuan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Dalam menganalisis data, terdapat berbagai metode yang umum digunakan, salah satunya adalah metode padan pragmatik. Selain itu, peneliti menerapkan teknik lanjutan, yaitu teknik PUP atau bisa disebut teknik pilah unsur tertentu yang mengandalkan daya pilah mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur yang muncul secara konsisten dalam anime *Naruto the Last Movie* dan mengekstrak unsur atau faktor yang paling signifikan. Proses kerja dalam teknik Pilah Unsur Penentu dimulai dengan pengumpulan data melalui pengamatan atau sumber lainnya, kemudian data tersebut dipilah berdasarkan klasifikasi tindak tutur ekspresif dan dianalisis untuk diidentifikasi.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Langkah yang terakhir adalah peneliti memaparkan hasil dari penelitiannya. Penyajian analisis data yang baik akan membantu pembaca memahami hasil analisis dengan mudah dan efektif. Di penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyajian data informal. Penyajian data secara informal dapat dilakukan dalam bentuk obrolan, diskusi, atau presentasi yang bersifat informal. Penyajian data secara informal tidak memiliki aturan yang kaku. Namun, penyajian data secara informal masih harus memperhatikan prinsip penyajian data yang baik dan benar, seperti memperhatikan keterbacaan dan kejelasan informasi yang disampaikan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam empat bab yaitu:

- BAB I Bab I bagian pendahuluan berisikan latar belakang dalam memilih objek penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Bab II bagian kerangka teori dijadikan sebagai penjelasan mengenai teori dari para ahli linguistik yang berkaitan dengan penelitian analisis tindak tutur ekspresif dalam anime *Naruto the Last Movie*
- BAB III Bab III bagian hasil analisis dan pembahasan terdapat hasil analisis dan pembahasan dari tindak tutur ekspresif dalam anime *Naruto the Last Movie*

BAB IV Bab IV bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.

